



**BAKTISOSIAL MELALUI KHITAN MASSAL GRATIS DI RT. 010 , LK. 03 DI
KELURAHAN KALI BALAU KENCANA KECAMATAN
KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Wijonarko¹, Ferry ²

^{1,2}Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung
Email: wijonarkosigit93@gmail.com

ABSTRAK

Sunat adalah salah satu ajaran Nabi Ibrahim AS, ini merupakan kewajiban bagi laki-laki. Tradisi sunat di Indonesia sudah dikenal sejak zaman dahulu, terutama sejak masuknya Islam di Nusantara. Namun, penting juga untuk diketahui bahwa tradisi sunat ini sebenarnya sudah ada sejak pertama kali manusia dibawa kembali ke bumi. Nabi Adam adalah orang pertama yang disunat. Selain perintah agama dari segi kesehatan, khitan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit yang disebabkan oleh najisnya aurat laki-laki. WHO pada tahun 2007 menyatakan bahwa khitan bermanfaat dalam mencegah penularan HIV/AIDS dan kanker. Akper Bunda Delima mendukung khitanan massal anak secara gratis pada acara bakti sosial di desa Kali Balau Kencana.

Tujuan dari kegiatan bakti sosial khitanan massal ini adalah khitanan massal anak-anak muslim menjelang pubertas di lingkungan desa Kali Balau Kencana, khususnya yang khitanan lengkap. kesulitan ekonomi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menyebarluaskan informasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media soaial dan kunjungan langsung ke Kelurahan Kali Balau Kencana. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah khitanan massal yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 di desa Kali Balau Kencana. Ada 28 peserta yang disunat dari berbagai komunitas . Ada 4 staf medis yang terlibat dan 15 Mahasiswa.

kata kunci: kesehatan anak-anak; Khitan.

ABSTRACT

Circumcision is one of the teachings of Prophet Ibrahim AS, this is an obligation for men. The tradition of circumcision in Indonesia has been known since ancient times, especially since the arrival of Islam in the archipelago. However, it is also important to note that this tradition of circumcision has actually existed since the first time humans were brought back to earth. The prophet Adam was the first to be circumcised. Besides the religious orders from a health point of view, circumcision is also very influential in improving health and preventing diseases caused by unclean male genitalia. WHO in 2007 stated that circumcision is beneficial in preventing transmission of HIV/AIDS and cancer. Akper Bunda Delima supported free mass circumcision of children at a social service community service event in the village of Kali Balau Kencana.

The purpose of this mass circumcision social service activity is mass circumcision of Muslim children approaching puberty in the environment of Kali Balau Kencana village, especially those with complete circumcision. economic hardship.

The method used in this activity was to disseminate information about community service activities through direct visits to Kali Balau Kencana Urban Village, social media. The result of this community service was a mass circumcision ceremony that was performed on July 8, 2023 in the village of Kali Balau Kencana. There were 28 circumcised participants from various members of the community. There were 4 medical staff involved and 15 students.

key word: children's health; circumcision.



PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pengertian khitan atau yang sering juga disebut dengan istilah sunat adalah membuang atau memotong sebagian praeputium glandis/selubung penutup penis. Sehingga sumbatan yang mungkin terjadi karena adanya penumpukan kotoran pada saluran penis dapat dihilangkan (Rudolph, 2011).

Sementara secara etiologis, khitan berasal dari bahasa Arab khatana yang mempunyai arti memotong (Louis Ma'luf, 1986). Adapun yang dipotong adalah kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis. Sedangkan menurut Imam Haramain mendefinisikan, khitan adalah memotong qulfah, yaitu kulit yang menutupi kepala penis sehingga tidak ada lagi sisi kulit yang menjulur (Muhammad bin Ali AlSyaukani, 1996).

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dapat hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang sedang terjadi di masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau batuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal.

Penyelenggaraan bakti sosial seperti khitan massal memberikan kesempatan umat muslim untuk tetap menunaikan kewajiban berkhitan. Padahal,

semakin tua usia anak laki-laki atau pria yang dikhitkan, semakin bertambah juga risiko, tingkat kerumitan, dan lama proses penyembuhannya.

Sementara dari sisi kesehatan khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual.

Menurut WHO dalam penelitiannya tahun 2007, sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker (WHO, 2007). Selain itu khitan juga dapat membuat penis menjadi lebih bersih, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, sipilis, mencegah penyakit menular seksual seperti HPV (Human Papiloma Virus), kanker penis, mencegah kanker serviks yang ditularkan oleh pria (Hill, et al, 2004), mencegah bertumpuknya kotoran atau smegma dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya fimosis (kulit atau kulup yang menguncup) dimana pada tahun 2008 data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia anak yang fimosis tercatat sekitar 10 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa khitan merupakan tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, yang penting untuk dilaksanakan baik dengan alasan atas perintah agama ataupun alasan kesehatan.

II. Tujuan

1. Mengkhitankan secara massal para anak-anak muslim yang akan memasuki usia *baligh* di lingkungan Kelurahan Kali Balau Kencana.
2. Menunaikan Sunnah Rasul.
3. Sosialisasi akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan.

4. Menumbuhkan kepedulian kepada sesama.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat khitanan massal ini dilakukan bersama dengan Mahasiswa , panitia, serta peserta khitan. Tenaga Dosen sebanyak 2 orang dibantu dengan Mahasiswa Akper Bunda Delima sebanyak 15 orang sekaligus.

Bagian dari panitia penyelenggara. Panitia yang lain yaitu sebanyak 15 orang dari Ikatan pemuda pemudi Gg.Waru Kelurahan Kali Balau Kencana.

Peserta atau pasien pada kegiatan Bakti Sosial Khitanan Massal dalam rangka mengisi liburan sekolah ditargetkan sejumlah 30 anak untuk tahun ini. Ternyata pada realisasinya, peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat khitan massal ini yaitu sejumlah 28 anak atau sebesar 93 % dari target yang di harapkan. Metode yang dilakukan yaitu dengan penanganan langsung di tempat selama proses tindakan khitan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang dikhitan lebih dari 80% pendaftar serta keberhasilan lain yang dilihat dari tidak adanya suatu komplikasi yang terjadi pada para pasien yang telah dikhitan tersebut setelah penindakan khitan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Persiapan Kegiatan Baksos Khitanan Massal.



Kegiatan Bakti Sosial ini yaitu berupa khitanan massal yang dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2023 di Jl. Waru RT.010 , Lk.03 , Kelurahan Kali Balau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung yang diselenggarakan oleh Dosen sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bekerja sama dengan BEM Akper Bunda Delima.

Jumlah peserta yang mendaftarkan diri untuk dikhitan di kegiatan bhakti sosial ini sebanyak 28 anak, yang berasal dari beberapa wilayah di Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Dalam kegiatan bakti sosial khitan massal ini melibatkan berbagai pihak.

Gambar 2. Suasana di Ruang

Khitan.



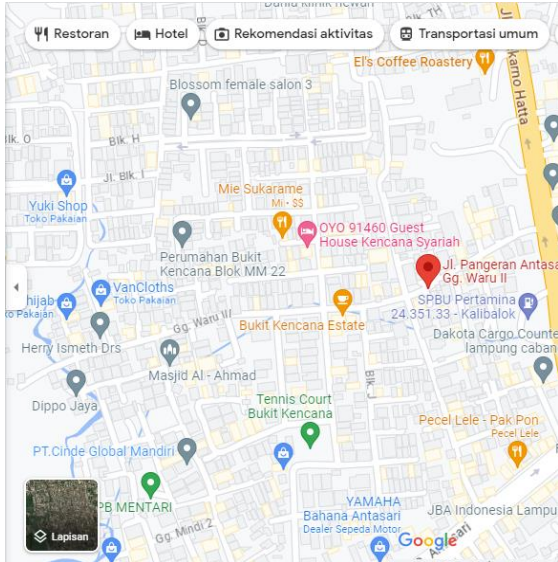
Untuk susunan acara kegiatan pada tanggal 8 Juli 2023 tersebut, dimulai dari persiapan rapat dan diskusi terbatas untuk persiapan kerjasama dengan BEM Akper Bunda Delima. Setelah diskusi kerjasama, kemudian dilakukan survey lokasi pada tanggal 5 Juli 2023 di Kelurahan Kali Balau Kencana untuk melakukan pengecekan sebelum kegiatan dilaksanakan. Untuk koordinasi yang lebih matang, dilakukan kembali rapat final persiapan pelaksanaan bakti sosial khitanan massal pada tanggal 6 Juli 2023 di Aula Akper Bunda Delima.

Adapun susunan acara pada saat hari pelaksanaan tanggal 8 Juli 2023, dimulai dengan registrasi peserta dan pembagian snack konsumsi kepada para peserta atau calon pasien agar bisa segera dikonsumsi oleh peserta untuk persiapan sebelum tindakan. Registrasi para peserta didampingi oleh panitia untuk menscreening calon pasien yang beralamatkan di Jalan Waru RT.010, LK.03, Kelurahan Kali Balau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung pada pukul 08.00 hingga 09.30.

Setelah para peserta telah selesai registrasi dan sebelum ditindaklanjuti, dibagikan souvenir dan foto bersama dengan seluruh peserta dan panitia pada pukul 09.30-10.00. Pembukaan acara dilakukan oleh Lurah Kali Balau Kencana dan dilanjutkan pada pukul 08.00 hingga 08.45 dengan sambutan-sambutan perwakilan dari beberapa pihak. Sambutan pertama oleh ketua panitia dan dari pihak BEM, di sampaikan Ketua BEM Akper Bunda Delima Zulfakar Al Fatih. Sambutan-sambutan tersebut sekaligus memberikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang ikut serta menyukseskan jalannya acara dan memberikan semangat kepada adik-adik peserta khitan massal.

Tiba waktu penindakan khitan kepada para peserta dimulai pukul 08.45 dan berakhir hingga pukul 11.45. Selama proses jalannya kegiatan pengabdian ini kami telah menerima pasien sebanyak 28 anak. Para peserta yang dikhitan tersebut didampingi oleh orang Tua masing-masing untuk membantu menenangkan peserta khitan. Selama pelaksanaan khitan, sebanyak 28 peserta berhasil dilakukan khitan oleh para tenaga Kesehatan.

Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat



SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial khitanan massal ini telah berhasil dilaksanakan dan melampaui target indikator keberhasilan peserta sebesar lebih dari 80%, yaitu

93% atau sebanyak 28 anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2023 yang bertempat di Jl. Waru Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Beberapa pihak yang terlibat dalam suksesnya acara ini antara lain dari Yayasan dan Institusi Pendidikan Akper Bunda Delima Bandar Lampung.

Gambar 3. Kegiatan Khitan.

Selain mengkhitan secara massal para anak-anak muslim yang akan memasuki usia baligh di lingkungan Kelurahan Kali Balau Kencana. kegiatan ini juga sekaligus menumbuhkan kepedulian kepada sesama untuk menunaikan Sunnah Rasul.

Saran.

Kegiatan yang penuh manfaat ini tentunya diharapkan kedepan akan rutin dilakukan, namun tentunya harus dengan persiapan yang lebih matang lagi. Terutama dalam hal pendataan peserta khitan, dikarenakan masih ada sekitar 7,10% yang tidak jadi dikhitan.

Proses pendataan peserta harus dipastikan bahwa peserta yang mendaftar nantinya akan mau atau bersedia untuk dikhitan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marshafi, S. M. (2014). *Khitan / Saad Muhammad Asy-Syekh Al-Marshafi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bahraen, R. (2013). *Sejarah Disyariatkannya Khitan dalam Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Khitan*. Yogyakarta: Pustaka Muslim.
- Dihartawan, Herdiansyah, D., Saputria, N., Suherman, Romdhona, N., & Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal Mass Circumcision Social Service. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 55-60.
- Furqan, A. (2019). Hukum Khitan bagi Laki-Laki: Studi Perbandingan Metode Istibat Ibnu Qudamah dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Lake P. (2013). *Sifon: Antara Tradisi dan Risiko Penularan PMS (Sifon: Between a Tradition and Transmission of STDs)*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Gadjah Mada University.
- Muhammad bin Ali Al-Syaukani, Nail al-Autar, Jilid I (Baerut: Dar Al-Khir, 1996), hal.182
- Rudolph C, Rudolph A, Lister G, First L, Gershon A (March 2011). Rudolph's Pediatrics, 22nd Edition. McGraw-Hill companies, Incorporated. p. 188.
- Sansom, S. L., & Prabhu, V. S. (2010). Cost-Effectiveness of Newborn Circumcision in Reducing Lifetime HIV Risk among U.S. Males. *PLoS ONE*, 8723.
- Star, E. J. (2014). Infant Male Circumcision: Healthcare Provider Knowledge and Associated Factors. *PLOS ONE*, 1-14.
- Tobian AA, G. R. (2010). Male circumcision for the prevention of acquisition and transmission of sexually transmitted infections: the case for neonatal circumcision. *Arch Pediatr Adolesc Med*, 78-84.
- WHO, (Maret 2007). WHO and UNAIDS announce recommendations from expert consultation on male circumcision for HIV prevention. Geneva. <https://www.who.int/hiv/mediacentre/news68/en/> (Diakses 18 Juni 2023)